

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AAN*
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA
(Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII MTs Al-I'tisham Wonosari
Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/ 2012)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Oleh:
SUBANDI
G000090137

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax.715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Nama : Subandi

NIM : G000090137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *TAHFIIZHUL QUR'AN*
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA (Studi Kasus pada Siswa
Kelas VIII MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/
2012)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 29 Juni 2012 dan dapat diterima sebagai
kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu (SI) guna
memperoleh gelar S.Pd.I.



Surakarta, 10 Juli 2012
Dekan FAI

Dr. M. Abdul Fattah Santoso
Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

Ketua Sidang/ Pembimbing I

Sekretaris Sidang/ Pembimbing II

Dr. M. Abdul Fattah Santoso

Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

Drs. M. Darajat Ariyanto

Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

Penguji III

Dra. Chusniatun

Dra. Chusniatun, M.Ag

ABSTRAK

PROBLEMATIKA *TAHFIZH* KOTA

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting bagi umat Islam karena sebagai pedoman hidup dan kitab suci. Dalam dunia pendidikan Islam *Tahfizhul Qur'aan* mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang saleh. *Tahfizhul Qur'aan* juga akan menjaga kemurnian dan keutuhan Al-Qur'an.

Setiap madrasah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda dalam masyarakat. Ada madrasah yang terletak di lingkungan pedesaan yang jauh dari keramaian, namun juga ada yang terletak di daerah perkotaan. MTs Al-I'tisham yang terletak di daerah perkotaan berbeda dengan madrasah yang lainnya. Sehingga permasalahan yang dihadapi pun juga berbeda. MTs Al-I'tisham terletak di lingkungan kota dan menyatu di perumahan penduduk sekitar. Dengan keadaan ini maka permasalahan yang timbul berkaitan dengan lingkungan semakin kompleks bagi proses *Tahfizhul Qur'aan*.

Penelitian ini mengangkat tema masalah-masalah lingkungan pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan* yang dihadapi oleh siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham, dan solusi apa yang telah dilakukan oleh pihak MTs Al-I'tisham berkaitan dengan masalah tersebut. Kemudian tujuan dari penelitian adalah agar dapat mendeskripsikan permasalahan-permasalahan tentang pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham, dan mendeskripsikan solusi-solusi yang telah dilakukan oleh MTs Al-I'tisham terhadap masalah-masalah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bila ditinjau dari variabel penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sedangkan dalam mengumpulkan data, dilakukan beberapa tehnik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diambil dari kepala sekolah, guru dan siswa. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham, yaitu sikap malas, bacaan siswa sering terbalik-balik, kurang menguasai ilmu tajwid, siswa enggan mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, dan waktu menghafal siswa kurang tepat. Di samping itu, permasalahan lain bersifat lingkungan di antaranya, terdengarnya lagu dan musik, terbukanya aurat, dekatnya fasilitas hiburan dan dekatnya rumah warga dengan MTs Al-I'tisham. Solusi yang telah diambil dari pihak MTs Al-I'tisham adalah memberikan kisah para penghafal Al-Qur'an, mendengarkan *murattal*, memberi jam pelajaran tentang ilmu tajwid, memberi teladan yang baik, dan memberi penjelasan tentang waktu yang bagus untuk menghafal. Solusi untuk lingkungan adalah memberi nasehat kepada siswa agar menjauhi suara-suara yang mengganggu, memberi nasehat agar menjaga pandangan, memberikan hukuman bagi siswa yang keluar ke tempat hiburan, dan menjelaskan kepada warga tentang kegiatan menghafal.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemudian, perlu diperhatikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus. Di antara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Amjad Qosim, (2008: 87) mengatakan bahwa bila tempat yang digunakan tidak terdapat gambar patung, atau suara-suara bising, maka menghafal menjadi lebih mudah. Karena pada tempat itu tidak terdapat sesuatu yang dilihat dan diperhatikan, yang dapat menyulitkan konsentrasi.

Selain itu untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan.
2. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman.
3. Suhu di sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi (Thursan Hakim, 2002: 8).

Maka demi mengikuti jejak Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan dalam rangka mencari petunjuk dan kemuliaan, MTs Al-I'tishom menyelenggarakan program *Tahfiizhul Qur'aan* bagi siswa-siswanya. Program ini telah lama berlangsung dari mulai berdiri sampai sekarang. Namun sesuatu hal yang telah dimaklumi bersama, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah.

Kondisi Madrasah Al-I'tisham berada di lingkungan kota yang ramai dan menyatu dengan masyarakat umum. Di samping itu tidak adanya pagar yang memisahkan dengan rumah penduduk juga menimbulkan masalah tersendiri. Seperti siswa sulit menundukkan pandangan dari melihat aurat para wanita di sekitar madrasah. Contoh lain adalah terdengarnya musik dan lagu

di sekitar madrasah oleh penduduk sekitar yang akan menggoda siswa untuk mengikutinya. Tentu saja keadaan ini sedikit banyak mempengaruhi proses dan hafalan dari para siswa. Berbeda sekali dengan Madrasah yang berada di lingkungan pedesaan yang sepi dan jauh dari keramaian, sehingga mereka akan lebih mudah menghafal dan menjaga hafalannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap siswa mengalami kesulitan yang berbeda antara siswa satu dan lainnya. Pada siswa kelas VIII putra madrasah ini siswanya mempunyai tanggungan hafalan 2 juz dan 2 juz ulangan di kelas VII, sehingga target di kelas VIII secara keseluruhan adalah 4 juz. Target ini pada kenyataannya masih sulit dicapai oleh para siswa kelas VIII. Maka penulis mencoba mencari dan meneliti permasalahan yang dihadapi para siswa dalam menghafal terutama yang berkaitan dengan lingkungan, serta mengkaji sistem pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di Madrasah tersebut, dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan di Lingkungan Masyarakat Kota (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012).*"

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Dapat mendeskripsikan problematika pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2011/ 2012.
- b. Dapat mendeskripsikan solusi yang telah diupayakan oleh MTs Al-I'tisham terhadap Problematika *Tahfiizhul Qur'aan* siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/ 2012.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang terkait dengan teori memori/ ingatan.

- b. Sebagai kontribusi positif bagi Madrasah Tsanawiyah Al-I'tisham dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya *Tahfizhul Qur'aan*.

C. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan, di antaranya:

1. Khoirul Huda (UMS, 2010) dalam skripsinya "*Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'aan pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kaustar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010*", menyimpulkan bahwa kendala dan problem dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu:
 - a. Faktor waktu: waktunya kurang lama.
 - b. Kurang melakukan pengulangan.
 - c. Kurang menggunakan media dan sumber belajar.
 - d. Faktor peserta didik: belum mengetahui cara menghafal, tidak bisa mengatur waktu, malas.
 - e. Faktor tenaga pendidik: kurang tenaga pengajar.
 - f. Faktor lingkungan: tempat menghafal hanya di dalam kelas.
2. Maksur (UMS, 2008) dalam skripsinya "*Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'aan pada siswa kelas II MTs Al-Irsyad Tenganan Semarang Tahun 2007/ 2008*", menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:
 - a. Siswa: kurang lancar, malas, tidak mengetahui cara menghafal.
 - b. Guru: banyak kesibukan sehingga kurang waktu.
 - c. Metode Pembelajaran: metode yang digunakan kurang variatif.
 - d. Materi pembelajaran: tidak ada materi tajwid.
 - e. Alokasi waktu: kurangnya waktu.
 - f. Media pembelajaran: belum maksimal dalam menggunakannya.
3. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'aan Ma'had Isy-Karima Gerdu, Karangpandan, Karanganyar*", menyimpulkan bahwa strategi

pembelajaran di Ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Metode pembelajaran yang dipergunakan di sana adalah metode *hifzhul jadiid*, *muraaja'ah jadiidah*, *tashiihul hifzh wat tilawah*, *muraaja'ah 'aammah*, *musaabaqah hifzhil Qur'aan*, menjaga dan merawat hafalan, evaluasi bulanan, dan ujian akhir *tahfiizh*.

4. Miftakhul Jannah (UMS, 2000) dalam skripsinya yang berjudul "*Studi tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kecil Pondok Pesantren Hufaaazh Kanak-Kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus*", menyimpulkan bahwa secara teoritis pengajaran menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses penyajian yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dan menggunakan metode-metode tertentu antara lain metode *tahfiizh* dan *takriir*, *thariiqah wihdah*, dan metode deduktif induktif yang bertujuan agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Adapun pengajarannya dilakukan dengan memperhatikan materi, metode dan *uswah* (peneladanan).
5. Edi Suyanto (UMS, 2010) dalam skripsinya "*Metode Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan kelas VIII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2009/2010*", menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dengan menggunakan metode *talaqqii* pada kelas klasikal dan metode setoran dan *muraaja'ah* pada kelas reguler dapat berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan tiga hal yaitu:
Pertama, penerapan metode *talaqqii* pada pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* dilakukan secara kolektif dan intensif serta waktu pelajaran yang masih pagi. Kedua, metode setoran yang terdiri dari setoran per ayat dan setoran per surat. Ketiga, metode *muraaja'ah* yang terdiri dari *muraaja'ah* individual dan *muraaja'ah* berkelompok serta *muraaja'ah* yang dilakukan di rumah masing-masing.

D. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sebab penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti secara langsung. Bila ditinjau dari variabel penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

2. Sumber Data

a. Ustadz

Alasan ustadz diambil sebagai sumber data karena ustadz adalah subyek yang melakukan proses belajar mengajar. Selain itu ustadz berinteraksi langsung dengan para siswa.

b. Siswa

Alasan siswa dijadikan sumber data adalah karena siswa pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran di kelas.

c. Kepala Sekolah

Alasan Kepala Sekolah dijadikan sumber data karena Kepala Sekolah yang memimpin madrasah tersebut dan ikut bertanggung jawab.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Mulyana (2008: 180) mengemukakan, bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Tehnik ini dilakukan kepada para ustadz *Tahfizhul Qur'aan*, siswa kelas VIII putra, dan Kepala Sekolah MTs Al-I'tisham.

b. Observasi

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung letak geografis, keadaan gedung, fasilitas yang ada dan data-data yang mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian (Moleong, 2007: 217). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti jumlah tenaga pengajar, siswa Madrasah Tsanawiyah dan karyawan.

4. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan adalah mempergunakan metode deskriptif kualitatif langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data, dan refleksi data.
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data.
- c. Menyusun sajian data yang sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas.
- d. Mengatur data secara menyeluruh dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

E. Hasil Penelitian

Penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/ 2012 dibagi dua,

1. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan diri siswa sendiri.
2. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan lingkungan.

Untuk permasalahan pertama yang dihadapi siswa adalah berkaitan dengan diri sendirinya, yaitu di antaranya:

a. Sikap malas

Siswa mengalami malas dalam menghafal Al-Qur'an, yang disebabkan kurang memahami besarnya nilai menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa malas tidak semangat dalam menghafal.

b. Bacaan sering terbalik-balik

Ketika menghafal siswa sering terbalik ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya. Ataupun ayat yang mirip dan hampir sama bunyinya.

c. Kurang menguasai ilmu tajwid

Siswa masih sering mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, terutama panjang pendek bacaan. Ini disebabkan karena tidak sedikit siswa yang masuk MTs Al-I'tisham belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor kedua adalah kurang memperhatikan hukum tajwid itu sendiri.

d. Enggan mengulang-ulang bacaan

Siswa kurang semangat dalam mengulang bacaan Al-Qur'an, terutama di luar waktu *Tahfiizhul Qur'aan*.

e. Menggunakan waktu hafalan bukan pada waktu yang bagus dan tepat, yaitu sebelum shubuh. Siswa masih enggan dan malas menggunakan waktu ini untuk menghafal. Kebanyakan menggunakan menghafal adalah setelah shubuh dan setelah maghrib. Padahal waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah sebelum shubuh. Keadaan ini menyebabkan hafalan siswa sulit bertambah.

Kemudian permasalahan yang kedua dihadapi siswa adalah berkaitan dengan lingkungan MTs mereka tinggal dan belajar, yaitu di antaranya:

- a. Terdengarnya lagu dan musik di sekitar MTs Al-I'tisham, terutama sekali di sekitar masjid yang digunakan siswa untuk menghafal. Lagu ini terdengar dan melemahkan semangat menghafal dari para siswa tiap hari. Mereka akan mengikuti lagu itu tanpa sadar sehingga meninggalkan hafalan Al-Qur'an. Apalagi lagu-lagu ini berbicara tentang asmara kawula muda yang sesuai dengan umur-umur para siswa MTs Al-I'tisham. Sehingga musik ini termasuk perkara yang mengganggu hafalan siswa.
- b. Terbukanya aurat di sekitar MTs Al-I'tisham dari penduduk sekitar terutama remaja putri. Hampir setiap hari aurat wanita terlihat di sekitar madrasah. Sehingga para siswa sulit sekali lepas dari pandangan ini. Keadaan ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hafalan para siswa

karena hafalan bisa langsung hilang ketika melihat hal yang demikian. Permasalahan ini menyebabkan hafalan siswa menjadi hilang.

- c. Dekatnya fasilitas dan tempat hiburan dari MTs Al-I'tisham, yang kurang lebih jaraknya 1 km. Ini membuat siswa mudah tergoda untuk mendatangi tempat-tempat tersebut atau menyebabkan mereka keluar sehingga melihat hal-hal yang dilarang oleh Madrasah, seperti konser musik, pasar malam, kejuaran balap motor. Selain itu, suara-suara keramaian terdengar jelas dari MTs Al-I'tisham, sehingga walaupun tidak datang ke tempat hiburan tersebut, akan terganggu juga dengan keramaiannya. Sehingga keadaan ini kurang bagus untuk menghafal.
- d. Dekatnya masjid tempat menghafal dengan rumah penduduk kadang kala menyebabkan warga merasa terganggu dengan suara hafalan siswa. Pada akhirnya warga marah dan siswa pun merendahkan suaranya. Akibatnya siswa kurang leluasa dan bebas dalam mengeluarkan suaranya, padahal dalam menghafal dibutuhkan suara yang *los* tanpa ditahan sesuai dengan nada suaranya. Keadaan ini mengganggu siswa yang mempunyai nada suara tinggi dan siswa yang tidak bisa menghafal kecuali dengan suara keras.

Solusi yang telah diambil oleh MTs Al-I'tisham dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut. Untuk permasalahan yang berkaitan dengan diri siswa, yaitu:

- a. Sikap malas siswa bisa dihilangkan dengan memberikan penjelasan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an serta memberikan kisah-kisah tentang ulama-ulama zaman dahulu dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Ayat sering terbalik-balik, maka solusinya adalah dengan mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an atau *Murattal*. Apabila tidak ada maka bisa dengan melihat *mushhaf* Al-Qur'an.
- c. Memberi tambahan pelajaran tentang materi tajwid bagi siswa dan membaca Al-Qur'an serta menjelaskan pentingnya ilmu tajwid bagi bacaan Al-Qur'an.

- d. Memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan contoh dalam mengulang bacaan Al-Qur'an.
- e. Memberi penjelasan kepada siswa tentang waktu yang paling baik untuk menghafal, yaitu sebelum shubuh. Kemudian membuat peraturan tentang jadwal menghafal sebelum shubuh. Solusi ini belum bisa berjalan, perlu peraturan yang ketat serta keteladanan dari guru.

Solusi yang diberikan oleh MTs Al-I'tisham sudah bagus dan tepat.

Kemudian untuk permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan lingkungan, solusinya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi nasehat kepada para siswa agar tidak terlena dengan suara musik, dan mengeraskan suara hafalannya bila terdengar. Bila berada di luar kemudian terdengar musik maka hendaklah pergi menjauh dari suara tersebut. Selain itu memberi penjelasan tentang dampak-dampak dari mendengarkan musik tersebut bagi hafalan dan kehidupan agama siswa. Solusi ini belum mengena secara keseluruhan kepada siswa, alangkah baiknya membuat pagar atau memindahkan madrasah ke tempat yang sepi.
- b. Memberi nasehat kepada para siswa agar selalu menjaga pandangannya dari hal yang haram. Berusaha untuk selalu menjauhi tempat-tempat yang ada auratnya. Membentengi para siswa dengan pemahaman serta materi agama, supaya mereka merasa takut kepada Allah ketika akan melakukan kemaksiatan, yaitu memandang yang haram. Solusi ini belum tepat bagi para siswa, perlu diusahakan membuat pagar pembatas antara madrasah dan warga.
- c. Memberi nasehat pada siswa agar selalu mendekatkan diri pada Allah dan menjelaskan bahaya-bahaya dari tempat hiburan tersebut. Membuat peraturan yang ketat kepada siswa dan memberi hukuman bila melanggarnya. Di samping itu melakukan pengawasan kepada siswa baik di lingkungan MTs Al-I'tisham ataupun di luar, pada saat acara hiburan itu berlangsung. Selain itu menyediakan arena bermain dan olah raga bagi siswa beserta alat-alatnya, agar mereka bisa menyalurkan bakatnya, mengistirahatkan pikirannya dan melupakan tempat hiburan tersebut.

Solusi ini sudah bagus dan tepat bagi para siswa, sehingga mereka tidak mudah keluar. Namun untuk suara keramaiannya belum ada solusinya.

- d. Menjelaskan kepada warga tersebut tentang kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an, serta selalu berbuat baik kepada mereka. Solusi ini sudah tepat dan bagus, sehingga warga memaklumi kegiatan hafalan siswa.

F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan diri siswa sendiri.
 - a. Sikap malas dari siswa.
 - b. Bacaan siswa sering terbolak balik.
 - c. Kurang menguasai ilmu tajwid.
 - d. Siswa enggan mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal.
 - e. Waktu menghafal siswa kurang tepat yaitu setelah shubuh.
2. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan lingkungan.
 - a. Terdengarnya lagu dan musik disekitar MTs Al-I'tisham, baik dari rumah warga ataupun dari pusat kota Wonosari.
 - b. Terbukanya aurat wanita di sekitar MTs Al-I'tisham, baik dari tetangga ataupun pengguna jalan.
 - c. Dekatnya berbagai fasilitas hiburan dari MTs Al-I'tisham.
 - d. Dekatnya rumah warga dengan MTs Al-I'tisham.

Solusi yang telah diambil oleh MTs Al-I'tisham adalah sebagai berikut:

1. Solusi permasalahan siswa yang berkaitan dengan diri siswa sendiri.
 - a. Memberikan kisah para penghafal dari kalangan Ulama.
 - b. Mendengarkan *murottal* atau melihat *mushaf*.
 - c. Memberi jam pelajaran tentang ilmu tajwid.
 - d. Memberikan contoh atau teladan dalam mengulang bacaan.
 - e. Memberi penjelasan dan membuat jadwal menghafal pada waktu sebelum shubuh.
2. Solusi Permasalahan siswa yang berkaitan dengan lingkungan.

- a. Memberi nasehat kepada siswa agar menjauhi suara-suara yang mengganggu.
- b. Memberi nasehat agar siswa menjaga pandangannya dan menjauhi tempat yang maksiat.
- c. Memberi nasehat, dan pemberian hukuman bagi siswa yang keluar ke tempat hiburan, serta memberikan fasilitas bermain.
- d. Menjelaskan kepada warga dan berbuat baik kepada mereka.

Saran

Penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Al-I'tisham
 - a. Mengupayakan tempat yang lebih nyaman dan kondusif dari berbagai gangguan dan kebisingan.
 - b. Mengajak siswa studi banding ke Madrasah lain.
 - c. Menambah jumlah guru *Tahfiizh*.
2. Kepada Guru *Tahfiizh* kelas VIII MTs Al-I'tisham
 - a. Hendaknya selalu memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal dan menjauhi berbagai kemaksiatan di sekitarnya.
 - b. Menggunakan metode *Tahfiizhul Qur'aan* yang bervariasi, agar siswa bisa maksimal.
 - c. Memberikan ceramah tentang kisah para penghafal Qur'an dari para ulama.
3. Kepada Siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham
 - a. Meminta solusi dan nasehat kepada guru, apabila mengalami kesulitan dan masalah dalam menghafal.
 - b. Agar menjauhi tempat-tempat maksiat dan dosa di manapun berada.
 - c. Hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan otaknya dalam menghafal.
 - d. Hendaknya selalu berdo'a kepada Allah, agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghautsani, Yahya Abdurrazaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Imam Syafi'i.
- Al-Kahil, Abdu Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Arafah.
- Al-Utsaimin, Muhammad Sholih. 2006. *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*. Malang: Cahaya Tauhid Press.
- As-Sirjani, Raghieb. 2010. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bintarto. 1987. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia.
- Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni.
- Djamarah, Bahri S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ilyas, Yunahar. 2003. *Cakrawala Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qosim, Amjad. 2010. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan..* Solo: Qiblat.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep & Makna Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito

Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Ahli Tauhid. 1998. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq.